

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri” ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti telah melakukan beberapa pertimbangan mengenai menentukan pendekatan yang tepat untuk mendapatkan data secara lengkap dan sesuai. Seperti halnya, pertama, kesesuaian metode kualitatif dengan langkah kerja yang akan digunakan peneliti, dengan melihat kondisi sosial yang ada metode ini lebih cocok dan fleksibel. Kedua, dengan menggunakan metode kualitatif relasi antara peneliti dengan narasumber atau responden tersaji dengan sesuai. Ketiga, dengan berbagai pola dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif akan lebih tajam dalam mendapatkan data.<sup>97</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>98</sup> Peneliti mempertimbangkan pendekatan kualitatif, karena masalah penelitian ini masih belum jelas atau belum ada data yang lengkap tentang masalah yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal. 6.

dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial.<sup>99</sup> Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses sosial. Lebih jelasnya Yin mengatakan bahwa studi kasus sebagai proses penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang, jika terdapat gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada, atau menggunakan multiple source evidences.<sup>100</sup> Peneliti mempertimbangkan jenis penelitian studi kasus karena peneliti dapat memahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan, apa teori yang terkait dengan kasus tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan pada akhirnya melaporkan temuan penelitian mereka. Peneliti harus memiliki instrumen yang responsif, dapat menyesuaikan diri, dapat memproses data dengan cepat, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Peneliti hanya bertindak sebagai peneliti dalam penelitian ini sehingga mereka dapat melihat informan dan sumber data secara langsung. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan sumber data yang ada di lapangan.

---

<sup>99</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 247.

<sup>100</sup> Unika Prihatsanti, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikolog," *Jurnal Buletin Psikologi* Vol. 26, no. No. 2 (2018): hal. 128.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan untuk melakukannya, yaitu dengan mendatangi lokasi pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan. Peneliti akan tetap hadir di lokasi sampai mereka memperoleh data yang diperlukan dan membuat kesimpulan. Jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data, penelitian akan diakhiri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan sebuah penelitian di SD Plus Rahmat Kota Kediri yang merupakan sekolah berbasis Islam. Adapun lembaga ini sudah menerapkan program pendidikan ramah anak atau sekolah inklusi yang bertempat di Jl. Slamet Riadi No. 32 A, Banjaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Subjek dalam penelitian ini merupakan semua pihak yang terlibat, mulai dari pemimpin lembaga atau kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidik, guru pembimbing khusus (GPK), dan sumber lainnya. Alasan dipilihnya lembaga tersebut karena disekolah tersebut terus konsisten menerapkan pendidikan inklusi meskipun dalam proses kurikulumnya inklusi belum sempurna akan tetapi sekolah masih tetap melakukan pengembangan kurikulum inklusi untuk kedepannya, serta untuk lulusan siswa ABK menggunakan raport yang berbeda.

## D. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan validitas penelitian, penting untuk memiliki sumber data yang tepat. Sumber data adalah subyek dari mana informasi diperoleh. Data yang diperoleh di lapangan adalah kejadian nyata, sehingga peneliti harus bisa memilih, memilah, dan fokus pada penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: sumber data primer dan sekunder.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>102</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan<sup>103</sup>. yang termasuk sumber data primer adalah: Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. yang termasuk sumber data primer adalah: *Person* (orang) yaitu sumber yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Psikologi untuk mendapatkan informasi terkait Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai buku-buku, artikel,

---

<sup>101</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinta pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 39.

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 274.

website, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta dokumen kurikulum yang ada di sekolah<sup>104</sup>

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Prosedur Perencanaan Kurikulum	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Psikolog
2.	Bagaimana Organisasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikolog
		2. Kurikulum Terpadu	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikolog
3.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikolog
		2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikolog
4.	Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Fungsi Penting Evaluasi Pendidikan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Psikologi

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.<sup>105</sup> Namun pada penelitian ini, peneliti akan menghilangkan pengumpulan data angket dan berfokus

<sup>104</sup> Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 10.

<sup>105</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Research and Development (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal 209.y

menggunakan 3 metode teknik pengumpulan data. Beberapa metode tersebut yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan perilaku atau keadaan objek sasaran.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk menemukan data mengenai manajemen kurikulum pendidikan di SD Rahmat Kota Kediri.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan satu arah, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan satu arah, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban.<sup>107</sup>

Peneliti melaksanakan wawancara menggunakan pedoman wawancara. Sehingga ketika informasi belum memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperoleh sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104.

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal. 105.

<sup>108</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 129.

Dalam metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Wawancara ini akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Psikologi.

**Tabel 3.2 Intrumen Wawancara**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1.	Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Prosedur Perencanaan Kurikulum	1. Menentukan Landasan Kurikulum 2. Menentukan Tujuan Kurikulum 3. Menentukan Isi Kurikulum 4. Menentukan Strategi/Pem belajaran 5. Menentukan Sumber Belajar	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Psikologi
2.	Bagaimana Oganisasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Organisasi Kurikulum Pendidikan Inklusi	1. Pengelompokan Mata Pelajaran bagi Siswa Berkebutuhan Khusus 2. Pembinaan Organisasi Sekolah	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikologi
3.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Pelaksaaan Kurikulum Tingkat Sekolah	1. Penyusunan Rencana Tahunan 2. Komunikasi dan Pembinaan Kurikulum	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikologi
		1. Pelaksaaan Kurikulum Tingkat Kelas	1. Pembagian Tugas Mengajar 2. Pembagian Tugas-tugas Pembinaan Eksrakulikuler 3. Pembagian Tugas Bimbingan Belajar	1. Waka Kurikulum 2. Guru Psikologi

4.	Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri	1. Fungsi Penting Evaluasi Pendidikan	1. Menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai 2. Merevisi Kurikulum 3. Menentukan Strategi Penilaian/Evaluasi Kurikulum	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Psikologi
----	---	---------------------------------------	---	---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>109</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan documenter secara documenter. Tujuan untuk menambah data dari gambar maupun tulisan atau dokumentasi elektronik, yang kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian. Sebagai contoh profil sekolah, struktur organisasi, perangkat pembelajaran, kehadiran siswa, data siswa dan lain sebagainya. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang dikantor SD Plus Rahmat Kota Kediri, data ini penulis juga mengambil beberapa dokumen saat kegiatan pembelajaran pada peserta didik.

**Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi**

No	Dokumentasi
1.	Profil Sekolah
2.	Struktur Organisasi Sekolah
3.	Data Guru dan Tenaga Kependidikan
4.	Data GPK (Guru Pendamping Khusus)

<sup>109</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian KualitatifL: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 160.

5.	Data Siswa Inklusi
6.	SK Walikota Penetapan Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat

## F. Instrument Pengumpulan Data

Intrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengatur fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, baik fenomena alam maupun sosial.<sup>110</sup> Oleh karena itu, instrumen penelitian ini digunakan untuk mencari informasi secara menyeluruh, seperti instrumen penelitian adalah indera pengumpul data yang digunakan untuk mengukur kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, baik alam maupun sosial.

Bentuk-bentuk instrumen yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu lembar berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Pedoman wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Dokumentasi, adalah berupa data-data tertulis yang di ambil dari sekolah SD Plus Rahmat Kota Kediri. profil sekolah, struktur organisasi, perangkat pembelajaran, kehadiran siswa, data siswa dan lain sebagainya.

---

<sup>110</sup> Fitri Haryanti N A. Z., Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development., 2020.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dipengaruhi oleh pendapat peneliti, hal tersebut akan berpengaruh pada hasil akhir dari penelitian, oleh sebab itu, dibutuhkan adanya pengecekan keabsahan data yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan data yang telah di analisis sehingga data yang digunakan bisa dipercaya dan dipertanggung-jawabkan.<sup>111</sup>

### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan Teknik triangulasi yang terdiri dari :

- a. Triangulasi sumber, hasil wawancara akan dibandingkan dengan data wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Psikologi.
- b. Triangulasi teknik, untuk memperoleh data terkait dengan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mencocokkan pada dokumen-dokumen terkait.

### **2. Member Cek**

Pengecekan dengan anggota atau member cek yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono “member cek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk

---

<sup>111</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 372.

<sup>112</sup> M. Djunaidi Ghony, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 322.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dapat disimpulkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya”.<sup>113</sup>

### **3. Ketekunan Peneliti**

Peningkatan ketekunan berarti melakukan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar apa tidak dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.<sup>114</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu,

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 129.

<sup>114</sup> Lexy J. Moleong, *Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 327.

penguraian data menjadi unit-unit informasi dan pemilihan informasi yang relevan, serta penyusunan kesimpulan agar hasilnya dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>115</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:<sup>116</sup>

1. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih item yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Data yang direduksi memberikan gambaran umum tentang pengamatan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
2. Penyajian Data (Data Display), Penyajian data merupakan salah satu proses penyusunan data atau informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, yang dilakukan dengan cara membuat data tersebut mudah dipahami dan dipahami oleh pembaca.
3. Penarikan Kesimpulan atau informasi yang ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan dengan menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian, pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada penelitian ini, melakukan permohonan izin observasi oleh pihak yang ada dilokasi penelitian dengan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Selain itu, penelitian juga mengajukan proposal penelitin kepada pihak kepala jurusan Manajemen Pendidikan agama Islam

---

<sup>115</sup> Ibid., hal 244.

<sup>116</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 336.

Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, sebagai langkah persiapan sebelum melaksanakan penelitian langsung ke lokasi penelitian di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak-pihak terkait, tahap selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Dimana peneliti tersebut melakukan penelitian dan pengumpulan data terkait manajemen kurikulum pendidikan inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

## **3. Tahap Penyelesaian**

Data yang didapatkan dari tahap pekerjaan lapangan kemudian akan diolah dan dianalisis secara sistematis agar penulisan laporan tersebut bisa ditulis dan dituangkan pada laporan penelitian. Data yang diolah, dianalisis akan disusun berdasarkan sistematika penulisan laporan penelitian yang telah ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.